
Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI)

Penulis:

Tan Kim Hek¹

Corinna

Wongsosudono²

Devita Permata Hati

Gulo³

Afiliasi:

Universitas IBBI^{1,2,3}

Korespondensi:

tankimhek@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 14-03-2022

Accepted: 11-05-2022

Published: 12-05-2022

Abstrak: Penelitian ini adalah untuk memutuskan dampak likuiditas, profitabilitas, *leverage*, kedalaman modal dan kedalaman saham terhadap agresivitas pajak guna menghindari pembayaran kewajiban pajak dengan melakukan berbagai upaya, salah satunya agresivitas pajak. Populasi dalam pengamatan ini adalah seluruh aset dan organisasi properti aktual yang terindeks di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Pemilihan sampel pada pengamatan ini menggunakan pendekatan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 70 sampel. Catatan yang digunakan adalah catatan sekunder yang berasal dari laporan tahunan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi regresi linier berganda. Efek tersebut menegaskan bahwa secara parsial, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Inventory Intensity tidak berdampak besar, tetapi secara bersamaan (simultan), likuiditas, profitabilitas, leverage, kedalaman modal, kedalaman saham berdampak besar pada agresivitas pajak. Besarnya koefisien determinasi sebesar 0,638 artinya kemampuan variabel likuiditas, profitabilitas, leverage, capital intensity dan inventory intensity mempengaruhi sebesar 63,8%. Sedangkan sisanya sebesar 36,2% merupakan variabel bebas yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Capital, Intensity, Inventory, leverage, Likuiditas, Profitabilitas*

Pendahuluan

Pajak digunakan untuk mendanai pembangunan nasional dan pengeluaran pemerintah lainnya sehingga pajak merupakan bagian yang sangat mendukung pendapatan pemerintah untuk digunakan bagi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, oleh karena itu pengeluaran dan pendapatan pemerintah haruslah seimbang. Sebagai salah satu wajib pajak badan, perusahaan wajib membayar pajak berdasarkan undang-undang perpajakan, artinya Kewajiban untuk melaporkan pajak kena pajak atau tidak kena pajak, atau untuk menghitung dan membayar harta dan kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Banyak perusahaan yang menggarap penghindaran pajak. Penghindaran pajak ini mendapat tantangan dari wajib pajak. Penghindaran pajak ini dilakukan untuk menghindari atau mengurangi kewajiban perpajakan. *Efektif Tax Rate Based Measurement* (ETR) adalah proksi yang paling sering digunakan untuk mengukur agresivitas pajak. Nilai ETR yang rendah dapat mengindikasikan adanya agresivitas pajak. Secara keseluruhan, perusahaan yang menghindari pajak akan mengurangi penghasilan kena pajak dengan mempertahankan laba akuntansi keuangan dengan memiliki ETR yang lebih rendah (Maulida, 2018). Oleh karena itu, ETR dapat digunakan untuk mengukur agresivitas pajak. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 melakukan penghindaran pembayaran kewajiban pajaknya dengan melakukan berbagai upaya, salah satunya agresivitas pajak. sehingga menyebabkan perusahaan tidak taat pada aturan perpajakan akibatnya perusahaan yang dapat dikenai denda, sanksi pidana, dan rusaknya reputasi perusahaan di mata masyarakat, serta berkurangnya pendapatan negara dari segi pajak.

Studi Literatur

Agresivitas Pajak

Merupakan tindakan yang diambil oleh pelaku usaha untuk mengurangi kewajiban perpajakannya dengan cara mengurangi laba kena pajak melalui perencanaan pajak maupun memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam UU maupun peraturan yang mengatur sistem dan mekanisme perpajakan Indonesia (Sari & Tjen (2017). Strategi dan rencana perpajakan yang baik tentunya harus legal sehingga memungkinkan bisnis bersaing secara sehat. Beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah sebagai berikut:

Likuiditas

Adalah rasio keuangan yang dirancang untuk membantu perusahaan mengevaluasi laporan keuangannya dan merupakan titik awal untuk merencanakan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan di masa depan. Jadi likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas dalam jangka pendek untuk asset dan kewajiban lancarnya (Kasmir, 2015:134).

Profitabilitas

Adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan sangat memengaruhi pembayaran pajak sehingga keadaan ini juga memengaruhi aset perusahaan dan tingkat hutang perusahaan. Rendahnya profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan perjuangan perusahaan untuk mendanai kegiatannya serta untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang yang rendah dan merupakan indikator keberhasilan perusahaan tersebut (Fahrani & Chomsatu, 2018).

Leverage

Leverage adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Handayani & Supriyono, 2018). *Leverage* juga diartikan sebagai tindakan meminjam dana untuk membiayai pembelian inventaris, peralatan, atau aset-aset yang lain. Sehingga beban bunga dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

Capital Intensity

Capital Intensity Ratio adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Penyusutan atas aset tetap merupakan biaya yang dapat dikurangkan sebelum perhitungan pajak menurut standar akuntansi dan tidak bertentangan dengan hukum pajak (Ehrhardt dan Brigham, 2016:524).

Inventory Intensity

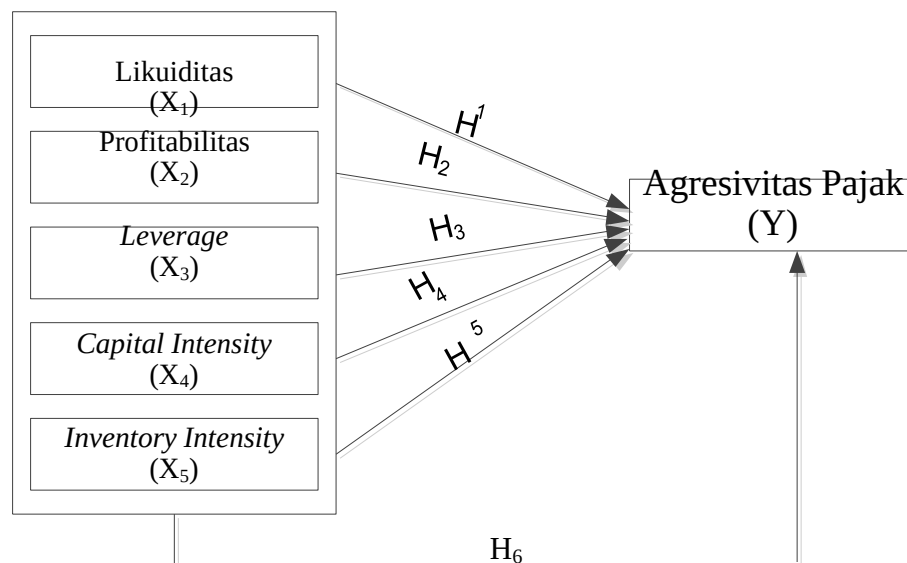
Inventory intensity merupakan ukuran jumlah persediaan yang diinvestasikan oleh sebuah perusahaan. Jika perusahaan memiliki banyak persediaan, maka biaya pengelolaan persediaan

juga akan tinggi (Anindyka *et al.*, 2018). *Inventory Intensity* Ratio atau Intensitas Persediaan mewakili hubungan antara barang yang dijual dan persediaan dan digunakan oleh perusahaan sebagai ukuran efisiensi. Jika konsolidasi persediaan tinggi dan laba perusahaan menurun, maka perusahaan akan lebih agresif dalam meningkatkan beban pajaknya.

Kerangka pemikiran

Pajak badan enggan membayar pajak dan menganggap sebagai beban yang dapat mengurangi pendapatan mereka. Karena pajak bersifat wajib, tetapi tidak semua perusahaan taat pajak. Tetapi ada hal-hal yang membuat perusahaan menjadi taat terhadap pajak, salah satunya adalah likuiditas. Likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya jika perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan bernilai baik, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, juga akan lebih patuh terhadap pajak dan kecil kemungkinannya untuk melakukan agresivitas pajak.

Begitu juga jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut cenderung melakukan agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki nilai *capital intensity* yang tinggi cenderung memiliki nilai *ETR* rendah yang menggambarkan bahwa perusahaan taat terhadap pajak, atau memiliki hubungan yang positif (Siregar & Widyawati, 2016). disamping itu jika *inventory intensity* tinggi dan laba perusahaan menurun, maka perusahaan akan lebih agresif dalam meningkatkan beban pajaknya. Berdasarkan penjelasan dan alasan yang ada, maka kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar1. Kerangka pemikiran

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dokumen, dan datanya berasal dari Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia 2016- 2020, data tersebut dapat diperoleh melalui situs (www.idx.co.id). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang berasal dari Laporan keuangan perusahaan berupa Neraca, dan Laporan Laba/Rugi. Penelitian

kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah di teliti (Maulana, 2020). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016 sampai dengan 2020 yaitu sebanyak 65 perusahaan. Sampel penelitian ini sesuai dengan kriteria diatas berjumlah 14 sampel x 5 tahun pengamatan maka 70 total observasi yang dibutuhkan.

Tabel 1. Hasil Pemilihan sampel

Populasi		Perusahaan
No	Kriteria :	
1	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut periode tahun 2016-2020	(19)
2	Perusahaan yang rugi secara berturut-turut periode tahun 2016-2020	(32)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan berturut-turut periode tahun 2016-2020	0
Sampel Penelitian		14
Jumlah observasi (N) = 14 x 5		70

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (yang terdiri dari uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi), uji model regresi serta uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat variabel pengganggu/residual yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- 1.) Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2.) Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Dikatakan bebas multikoloniaritas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jadi bila nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 berarti terdapat kasus multikoloniaritas (Ghozali, 2018).

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model. Uji *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*. Syarat uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

- 1.) Jika tingkat signifikansi diatas 5%, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2.) Jika tingkat signifikansi dibawah 5%, maka terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji *autokorelasi* dapat dilakukan dengan *Runs Test*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat Asymp. Sig (2-tailed). Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari tingkat signifikansi 0,05 maka disimpulkan terjadi autokorelasi.

Uji model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan persamaan berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

a = Konstanta

b₁ - b₅ = Koefisien Regresi

X₁ = Likuiditas

X₂ = Profitabilitas

X₃ = *Leverage*

X₄ = *Capital Intensity*

X₅ = *Inventory Intensity*

e = Error

Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak (Ghozali, 2018). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikan 5% dengan derajat kebebasan pembilang df = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k-1 dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- 1.) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (fit).
- 2.) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (tidak fit).

Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan df = n-1 (Ghozali, 2018).

- 1.) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha = 0,05$ berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2.) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha = 0,05$ berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil

Hasil penelitian ini untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 70 observasi

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuditas	70	,8791	12,7686	2,963753	2,2934512
Profitabilitas	70	,0049	,2012	,063683	,0482637
Leverage	70	,0415	,7555	,376420	,1813046
Capital Intensity	70	,2990	,8965	,580193	,1475734
Inventory Intensity	70	,0004	,4472	,193084	,1314536
Agresivitas Pajak	70	,0001	,4254	,034790	,0683957
Valid N (listwise)	70				

Hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 3:Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10117359
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,880
Asymp. Sig. (2-tailed)		,421

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil data olahan SPSS, 2021

Berikut ini adalah uji Multikolinearitas variabel independen terhadap agresivitas pajak:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,049	,080		,614	,542		
	Likuiditas	,009	,004	,293	1,986	,051	,404	2,473
	Profitabilitas	-,222	,180	-,157	-1,230	,223	,667	1,499
	Leverage	,150	,067	,397	2,231	,029	,296	3,374
	Capital Intensity	-,079	,075	-,171	-1,051	,297	,341	2,929
	Inventory Intensity	-,188	,069	-,362	-2,735	,008	,608	1,644

a. Dependent Variable: Agresvitas_Pajak
Sumber: Hasil data olahan SPSS, 2021

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,067	,748		-,089	,929
	Likuiditas	,058	,143	,078	,408	,685
	Profitabilitas	1,305	1,297	,150	1,006	,318
	Leverage	,684	,518	,296	1,320	,191
	Capital Intensity	,495	,593	,174	,834	,407
	Inventory Intensity	-,328	,499	-,103	-,657	,514

a. Dependent Variable: Abs_Res2
Sumber: Hasil data olahan SPSS, 2021

Berikut ini adalah uji multikolinearitas variabel independen terhadap agresivitas pajak:

**Tabel 6. Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,11798
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	35
Z	-,241
Asymp. Sig. (2-tailed)	,810

a. Median

Sumber: Hasil data olahan SPSS, 2021

Berikut ini adalah uji model regresi terhadap agresivitas pajak:

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,049	,080		,614	,542
	Likuditas	,009	,004	,293	1,986	,051
	Profitabilitas	-,222	,180	-,157	-1,230	,223
	Leverage	,150	,067	,397	2,231	,029
	Capital Intensity	-,079	,075	-,171	-1,051	,297
	Inventory Intensity	-,188	,069	-,362	-2,735	,008

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Hasil data olahan SPSS, 2021

Adapun hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820 ^a	,672	,638	,0184915

Sumber: Hasil data olahan SPSS, 2021

Uji parsial/uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak, begitu juga Uji Simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji atau mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun hasil uji t dan uji signifikansi simultan (Uji F) dapat dilihat pada Tabel 9 dan Tabel 10 berikut ini:

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	,162	,185		,873	,386	
	Likuiditas	,051	,035	,234	1,446	,153	,404
	Profitabilitas	-,578	,321	-,227	-1,803	,076	,667
	Leverage	,236	,128	,347	1,839	,071	,296
	Capital Intensity	-,186	,147	-,223	-1,271	,209	,341
	Inventory Intensity	-,247	,123	-,263	-1,999	,050	,608

a. Dependent Variable: Agresvitas_Pajak

Sumber: Hasil data olahan SPSS, 2021

Tabel 10. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,097	5	,019	5,522	,000 ^a
	Residual	,226	64	,004		
	Total	,323	69			

Sumber: Hasil data olahan SPSS, 2021

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif Tabel 2. bahwa variabel (X_1) Likuiditas menunjukkan bahwa rata-rata sampel penelitian mampu menutup setiap 1,00 kewajiban lancar perusahaan dengan 0,376420 aset yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel (X_2) Profitabilitas menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan laba sebesar 0,1429 dalam satu periode. Variabel (X_3) *Leverage* menunjukkan bahwa rata-rata sampel perusahaan memiliki 0,4318 hutang untuk setiap 1,00 aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Variabel (X_4) *Capital Intensity* menunjukkan bahwa nilai minimum 0,2990 sedangkan nilai maksimal 0,8965 dengan nilai rata-rata (*mean*) *capital intensity* 0,580193 dan standar deviasi sebesar 0,1475734. Variabel X_5 *Inventory Intensity* menunjukkan bahwa nilai minimum 0,0004 sedangkan nilai maksimal 0,4472 dengan nilai rata-rata (*mean*) *capital intensity* 0,034790 dan standar deviasi sebesar 0,1314536. Variabel (Y) agresivitas pajak menunjukkan bahwa nilai minimum 0,0001 sedangkan nilai maksimal 0,4254 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,34790 dan nilai standar deviasi sebesar 0,683957. 0,0004 sedangkan nilai maksimal 0,4472 dengan nilai rata-rata (*mean*) *capital intensity* 0,034790 dan standar deviasi sebesar 0,1314536. Variabel (Y) agresivitas pajak menunjukkan bahwa nilai minimum 0,0001 sedangkan nilai maksimal 0,4254 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,34790 dan nilai standar deviasi sebesar 0,683957.

Dari Tabel 3. Uji normalitas yang didapatkan dari hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan nilai signifikansi untuk keseluruhan variabel $> 0,05$ yaitu sebesar 0,421 yang berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Pada Tabel 4. Terlihat variabel likuiditas mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ yaitu sebesar 0,404 dan nilai VIF < 10 yaitu sebesar 2,473. Variabel profitabilitas mempunyai nilai sebesar 0,667 sehingga tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 yaitu sebesar 1,499. Variabel *leverage* mempunyai tolerance $> 0,10$ yaitu sebesar 0,296 dan nilai VIF < 10 yaitu sebesar 3,374. Variabel *Capital Intensity* terlihat bahwa nilai tolerance $> 0,10$ yaitu sebesar 0,341 dan nilai VIF < 10 yaitu sebesar 2,929. Variabel *Inventory Intensity* mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ yaitu sebesar 0,608 dan nilai VIF < 10 yaitu sebesar 1,644. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada ke 5 variabel tersebut.

Pada Tabel 5. Variabel likuiditas mempunyai tingkat signifikansi sebesar 68,5%. Variabel profitabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 31,8%. Variabel *leverage*, mempunyai tingkat signifikansi sebesar 19,1%. Variabel *capital intensity* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 40,7%. Variabel *inventory intensity* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 51,4%. Sehingga terlihat dari kelima variabel tersebut mempunyai tingkat signifikansi yang $> 5\%$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari Tabel 6. Didapatkan hasil Uji *Run test* diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,810 yang artinya, data dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 7. Menunjukkan persamaan regresi analisis linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,049 + 0,009\beta_1 - 0,222\beta_2 + 0,150\beta_3 - 0,079\beta_4 - 0,188\beta_5$$

1. Jika konstantanya sebesar 0,049 yang artinya jika variabel independent (Likuiditas,

- Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*) dianggap bernilai konstan/nol, maka variabel dependen Agresivitas pajak akan bernilai sebesar 0,049
2. Koefisien regresi dari Likuiditas adalah sebesar 0,009 yang artinya setiap kenaikan satu satuan untuk likuiditas sedangkan konstanta dan variabel independen yang lain dianggap nol maka akan menaikkan agresivitas pajak sebesar 0,009.
 3. Koefisien regresi dari Profitabilitas yaitu sebesar -0,222 yang artinya setiap kenaikan satu satuan profitabilitas akan menurunkan 0,222 agresivitas pajak, dengan asumsi variabel independen lain konstan/nol.
 4. Koefisien regresi dari *Leverage* adalah sebesar 0,150 yang artinya setiap kenaikan satu satuan *leverage* akan meningkat sebesar 0,150 untuk agresivitas pajak dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan/nol.
 5. Koefisien regresi dari *Capital Intensity* yaitu sebesar -0,079 yang artinya setiap kenaikan satu satuan *capital intensity* akan menurun sebesar 0,079 agresivitas pajak, dengan asumsi variabel independent lain konstan.
 6. Koefisien regresi dari *Inventory Intensity* yaitu sebesar -0,188 yang artinya setiap kenaikan satu satuan *inventory intensity* akan menurun sebesar 0,188 agresivitas pajak, dengan asumsi variabel independent lain konstan.

Berdasarkan Tabel 8. Besarnya nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini adalah sebesar 0,638 atau 63,8%, hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* memberikan pengaruh sebesar 63,8% terhadap variabel agresivitas pajak, sisanya yaitu sebesar 36,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini. Berdasarkan Tabel 9. Maka dapat dilihat bahwa:

1. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu sebesar 0,051 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,986 < 1,996$.
2. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu sebesar 0,223 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,230 < 1,996$.
3. *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal ini ditunjukkan dengan nilai sigfikansinya $< 0,05$ yaitu sebesar 0,029 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,231 > 1,996$.
4. *Capital Intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu sebesar 0,297 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,051 < 1,996$.
5. *Inventory Intensity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, hal ini ditunjukkan dengan nilai sigfikansinya $< 0,05$ yaitu sebesar 0,008 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,735 < 1,996$.

Berdasarkan Tabel 10. Besarnya nilai *F* hitung adalah 6,151 dengan signifikansi 0,000. nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $5,522 > 3,13$ hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kesimpulan

Likuiditas, Profitabilitas dan *Capital Intensity* perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 tidak berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak. *Leverage* dan *Inventory Intensity* perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak. Likuiditas, Profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity* perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

Referensi

- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh *Leverage* (Dar), *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Ehrhardt, M. C & Brigham, E. F., (2016). *Corporate Finance: A Focused Approach*. Cengage learning.
- Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(02), 52–60.
- Ghozali, Imam 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Handayani, D. F., & Supriyono, R. A. (2018). Pengaruh Tambahan Kinerja Lingkungan pada Balance Scorecard dan Komunikasi Manajemen dalam Evaluasi Kinerja. *Jurnal Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 78–94.
- Kasmir, S. E. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis* (Edisi Revi). Prenada Media.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 13–20. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20>.
- Maulida, A. (2018). Kepatuhan Pembayaran Pajak Pada Pelaku Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Pasca Penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 Di Kotagede Yogyakarta. ISSN: 2684-7957. *Jurnal UMKM Dewantara*, 1(2), 18–27.
- Sari, D. & Tjen, C. (2016). Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Performance, and Tax Aggressiveness. *International Research Journal of Business Studies*, 9(2), 93–104. <https://doi.org/10.21632/irjbs.9.2.93-104>.
- Siregar, R. & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.